

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN AUDITAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANAIZA AZLIA
NIM. 12030110120023

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anaiza Azlia

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120023

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
ASET TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
AUDITAN (Studi Empiris pada Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2013)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D

Semarang, 3 November 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D)
NIP. 19650520 1901 101

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Anaiza Azlia

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120023

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
ASET TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
AUDITAN (Studi Empiris pada Perusahaan
yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun
2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 November 2014

Tim Penguji

1. Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D (.....)
2. Adityawarman, S.E, M. Acc, Akt. (.....)
3. Dul Muid, S.E, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anaiza Azlia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 November 2014

Yang membuat pernyataan,

Anaiza Azlia

NIM . 12030110120023

ABSTRACT

A company with growing assets will make them hard to control their manager's action so they need more qualified Public Accounting Firm (KAP). The purpose of this research is to analyze the effect that increase of of company's size variable shown to affect the increase of the quality of audited financial statements (auditor switching from Non Big 4 to Big 4)

This research uses financial statement data of companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period od 2011-2013. Sample collecting method which used in this research is purposive sampling. 34 companies are used as samples. Hypothesis are tested by logistic regression analysis.

The result showed that increase of company's size variable shown to affect the increase of the quality of audited financial statements.

Key words: the increase of the quality of audited financial statements, Public Accounting Firm (Non Big 4 and Big 4), increase of company's size

ABSTRAK

Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan dalam asetnya akan mengakibatkan kesulitan dalam memonitor tindakan manajer sehingga membutuhkan KAP yang lebih berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari peningkatan besaran perusahaan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan auditan (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*).

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Metode pengumpulan sampel perusahaan dengan *purposive sampling* dengan total sampel perusahaan sebanyak 34. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel peningkatan besaran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan auditan.

Kata kunci : peningkatan kualitas laporan keuangan auditan, KAP (*Non Big 4*, *Big 4*), peningkatan besaran perusahaan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

It always seems impossible until it's done

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua yang saya cintai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Auditoran” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan berupa dukungan, bantuan dan kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti studi pada Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafrudin, MSi., Akt. selaku ketua Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing atas bimbingan, diskusi dan nasihat yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D, Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, motivasi serta pelajaran berharga selama masa studi.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Azam Bachur Zaidy dan Ibu Nayu Nurmalia, terima kasih atas segala doa, saran, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang tak putus-putusnya, sekaligus sebagai motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik tercinta Dinan Fakhri. *Mari kita berjuang untuk membanggakan kedua orang tua kita!*
8. Seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
9. My partner, Faddilah Muhamad Adam, terima kasih selalu sabar dan tak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
10. Ibu Nur Aminah Jamil, atas doa dan motivasi yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat sepanjang masa, Niken Palupi atas semangat, dukungan, keluh kesah hingga kekonyolan yang telah dibagi bersama. Dan Rizky Handayani Paramaputri yang selalu memberikan semangat dalam hal-hal yang kecil dan unik. *Semoga kita semua sukses!*
12. Teman-teman Nusantara, Yulia Dewi Puspitasari, Fatima Nurita, Tiara Novriany, Lailatul Khasanah, Sabtari Nawastri, Dimas Prasetya,

Muhammad Ibnu Hakim, Heri Atapson, Kennedy Samuel Sihombing, teman seperjuangan dari awal semester. Terima kasih atas *sharing* ilmu yang diberikan, semangat dan tawa.

13. Sekar Niken Kartika, yang memberikan saran dan masukkan penulis dalam menyelesaikan skripsi serta teman berbagi suka duka selama bimbingan.
14. Teman-teman Unilo: Silviana Ika Susanti, Fartomy Alifiandi, Bahana Takbir Aljana, Randi Pujas, Khairul Adhi Fiandri. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal di luar sana.
15. Kanida, Sekar Niken, Capridiea, Manggar, Fitri Risalia, Fitri Risalawati, Devi Indriyani, Norma Fetri, Wahyu Utami, Fitri Handayani dan keluarga besar Akuntansi R1 2010. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan keceriaannya selama ini. Semoga kita semua sukses dan dapat menjalin silaturahmi sampai kapanpun.
16. Teman-teman KKN Desa Kalangsono, Kecamatan Banyuputih, Batang, atas pengalaman dan pembelajaran berharga yang penulis dapatkan.
17. Tim Gengs Rempong: Rizki Handayani, Sarah Rahmadani, Aozoralita, Marina, Mufti, Amel, Dwi, Desti atas canda tawa dan kekonyolan yang selalu hadir di setiap pertemuan.
18. Raty Rahasya dan Disti Septiani Putri, yang memberikan makna persahabatan. *Semoga kita semua tetap kompak!*
19. Teman seperjuangan Wisma Ristie, Dila Devky, yang memberikan makna kehidupan di Semarang untuk membahagiakan keluarga.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih atas doa, bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 3 November 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10

2.1.2	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008	11
2.1.3	Pergantian Auditor	13
2.1.4	Peningkatan Besaran Perusahaan	16
2.1.5	Perubahan Manajemen	16
2.1.6	Kompleksitas	17
2.1.7	Tingkat Pertumbuhan Klien	17
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Kerangka Pemikiran Penelitian	21
2.4	Hipotesis	22
2.4.1	Pengaruh Peningkatan Besaran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor	22
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.1.1	Variabel Dependen : Pergantian Auditor (<i>Auditor Switching</i>)	24
3.1.2	Variabel Independen : Peningkatan Besaran Perusahaan	25
3.1.3	Variabel Kontrol	25
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Metode Analisis	28
3.5.1	Kualitas Data	29

	3.5.2 Statistik Deskriptif	29
	3.5.3 Statistik Korelasi	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
	4.2 Analisis Data	37
	4.2.1 Kualitas Data	37
	4.2.2 Statistik Deskriptif	37
	4.2.3 Statistik Korelasi	39
	4.3 Interpretasi Hasil	44
	4.3.1 Pengaruh Peningkatan Besaran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor	44
BAB V	PENUTUP	46
	5.1 Simpulan	46
	5.2 Keterbatasan	46
	5.3 Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Tahun 2001 – 2013	20
Tabel 4.1 Spesifikasi Sampel Tahun 2011 – 2013	35
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan <i>Switching</i> dan Perusahaan <i>Non Switching</i>	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	39
Tabel 4.4 Menilai Keseluruhan Model	41
Tabel 4.5 Cox and Snell's R Square & Nagelkerke's R Square	41
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow's of Fit Test	42
Tabel 4.7 Uji Statistik t	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Variabel Independen)	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik (Variabel Independen dan Kontrol)	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	22
Gambar 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	51
Lampiran B Hasil Output SPSS	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja manajemen suatu perusahaan, yang berisi informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pemangku kepentingan seperti manajer, calon investor, kreditor dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemangku kepentingan membutuhkan laporan yang dapat dipercaya, agar dapat bersikap dan mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajer sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik atau auditor independen dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajer perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2002). Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan reliable, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010).

Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan jasa audit. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara KAP satu dan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah KAP dari KAP satu ke KAP lainnya (Damayanti dan Sudarma, 2007). Perpindahan

KAP tersebut dapat dikatakan sebagai pergantian auditor (*auditor switching*). Suatu perusahaan melakukan pergantian auditor berarti melakukan perpindahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan kliennya. Objektif dan independen ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga informasi yang diperoleh oleh masyarakat itu akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pergantian auditor perlu dilakukan dikarenakan beberapa alasan, yaitu (1) semakin lama auditor bertindak seolah-olah sebagai advisor bagi manajemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien yang mana memberikan intensif kepada auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka mempertahankan kliennya. Menurut Diaz (2009), adanya pesan pergantian kantor akuntan publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5*. KAP Arthur Anderson terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya (Enron) sehingga gagal mempertahankan independensinya. Hasil dari skandal ini yaitu *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani, 2010). Sehingga sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya pergantian KAP secara wajib.

Di Indonesia, pergantian auditor telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Peraturan ini mengatur bahwa pemberian jasa audit umum oleh kantor akuntan publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Perubahan yang dilakukan yaitu lamanya pemberian jasa audit umum yang dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian KAP dan akuntan publik dapat mengaudit kembali laporan keuangan perusahaan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2).

Peraturan tersebut menyebabkan adanya suatu batasan atas lamanya masa perikatan audit sehingga mengakibatkan terjadinya pergantian auditor secara wajib (*mandatory*). Selain pergantian auditor secara *mandatory*, pergantian auditor juga dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara sukarela dapat terjadi ketika klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang membatasi, dimana terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Divianto, 2011). Jika alasan pergantian tersebut adalah pada ketidaksepakatan praktik akuntansi tertentu, maka kemungkinan klien akan berpindah pada auditor yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaannya.

Kecenderungan dalam melakukan pergantian auditor secara sukarela telah ditemukan dalam beberapa penelitian. Hudaibe dan Cooke (2005), Susan dan Estralita (2011), Sharifah dan Malcolm (2012) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh perubahan manajemen terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Made (2007), Ni Wayang dan Ni Ketut (2013) menemukan bahwa adanya perubahan manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah auditor.

Sharifah dan Malcolm (2012) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh kompleksitas terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kompleksitas terhadap pergantian auditor.

Pengujian terhadap variabel tingkat pertumbuhan klien telah dilakukan oleh Sinason *et al.*, (2001), Sharifah dan Malcolm (2012) yang membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan Nasser *et al.*, (2006) membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan Sinason *et al.*, (2001), Nasser *et al.*, (2006), Sharifah dan Malcolm (2012), Ni Wayang dan Ni Ketut (2013) telah membuktikan bahwa ukuran klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) membuktikan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Namun beberapa penelitian di atas belum ada yang meriset hubungan antara peningkatan besaran perusahaan terhadap pergantian auditor dari KAP *Non*

Big 4 ke KAP *Big 4*. Peningkatan besaran perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset suatu perusahaan. Ketika terjadi peningkatan ukuran, jumlah hubungan agensi meningkat dan mengakibatkan prinsipal semakin sulit dan kompleks dalam memonitor tindakan manajer. Dengan meningkatnya biaya agensi, mengakibatkan perusahaan membutuhkan auditor baru (berkualitas tinggi) untuk memberikan pemantauan yang lebih baik. Peningkatan besaran perusahaan juga berkaitan dengan sebuah delegasi yang lebih tinggi dari tugas yang dapat mengakibatkan hilangnya kendali pemilik atas tindakan karyawan. Dalam situasi ini, perusahaan dapat melibatkan kualitas audit yang lebih tinggi sebagai cara untuk mengurangi kemungkinan hilangnya kendali.

Penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharifah dan Malcolm (2012), Sinason *et al.*, (2001), Nasser *et al.*, (2006), Ni Wayang dan Ni Ketut (2013) yang meneliti ukuran klien terhadap pergantian auditor. Pengujian terhadap pengaruh variabel ukuran klien telah dilakukan oleh Afriansyah dan Siregar (2007) yang mengemukakan bahwa klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP *Non Big 4*, sedangkan klien dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

AUDITAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut antara lain perubahan manajemen (Hudaibe dan Cooke, 2005; Susan dan Estralita, 2011; kompleksitas (Sharifah dan Malcolm, 2012), tingkat pertumbuhan klien (Sinason *et al.*, 2001; Sharifah dan Malcolm, 2012), dan ukuran klien (Sinason *et al.*, 2001; Nasser *et al.*, 2006; Sharifah dan Malcolm, 2012; Ni Wayang dan Ni Ketut, 2013).

Penelitian Sinason *et al.*, (2001), Nasser *et al.* (2006), Sharifah dan Malcolm (2012), dan Ni Wayang dan Ni Ketut (2013) berhasil membuktikan bahwa variabel ukuran klien berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam asetnya cenderung akan mencari auditor yang lebih memiliki kualitas tinggi. Menurut Nazri *et al.* (2012), ketika perusahaan mengalami peningkatan ukuran cenderung akan mengalami peningkatan kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer. Akibatnya, tingkat biaya agensi akan meningkat dan perusahaan mungkin memerlukan auditor baru (kualitas tinggi) untuk memberikan pemantauan yang lebih baik. Atas dasar hal tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Apakah peningkatan besaran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan audit (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh peningkatan besaran perusahaan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan auditan (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pergantian auditor

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Auditor switching dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen Mckling (1976). Hubungan keagenan muncul ketika salah satu atau lebih prinsipal melakukan perikatan dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nazri *et al.*, 2012). Manajer merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah kondisi dimana salah satu pihak mementingkan kepentingannya sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibatnya muncul konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Masalah lain yang berkaitan dengan teori agensi adalah mengenai kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*), dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan perolehan informasi antara

pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi.

Menurut Wijayanti (2010), kondisi asimetri informasi ini mengakibatkan klien mencari auditor baru. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan. Sehingga ada dua kemungkinan yang terjadi jika auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

Pada kasus ini, pada saat perusahaan akan memilih auditor, perusahaan mempertimbangkan kondisi kantor akuntan publik (KAP) dan kondisi intern perusahaan itu sendiri. Menurut Nazri *et al.* (2012), ketika perusahaan melakukan peningkatan besaran perusahaan maka akan meningkat pula kesulitan pemilik dalam memantau tindakan manajer. Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin akan mencari auditor yang baru (kualitas tinggi) untuk melakukan tindakan pemantauan yang lebih baik.

2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Skandal Enron dan WorldCom yang terjadi di Amerika turut memberikan pengaruh pada pengaturan profesi akuntan publik di Indonesia. Pengaturan atas

profesi akuntan publik dan jasa-jasa yang diberikannya dianggap perlu untuk dilakukan demi menjaga independensi dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Menteri Keuangan, meregulasikan pembatasan-pembatasan terkait jasa audit yang dapat diberikan oleh akuntan publik dan KAP. Pemberian jasa-jasa oleh akuntan publik dan KAP diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Di dalam pasal 6 ayat 4 tersebut dinyatakan bahwa:

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Keputusan Nomor 423/KMK.06/2002 diamanden dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan KAP tersebut kemudian disempurnakan. Pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang dilakukan mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

2.1.3 Pergantian Auditor

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan kliennya.

Pergantian auditor perlu dilakukan dikarenakan beberapa alasan, yaitu (1) semakin lama auditor bertindak seolah-olah sebagai advisor bagi manajemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien yang mana memberikan intensif kepada auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka mempertahankan kliennya.

Menurut Diaz (2009), adanya pesan pergantian kantor akuntan publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran 5 (lima) KAP terbesar di dunia atau *Big 5*. KAP Arthur Anderson terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya (Enron) sehingga gagal mempertahankan independensinya. Hasil dari skandal ini yaitu *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani, 2010).

Fenomena pergantian auditor secara wajib sudah banyak terjadi di negara-negara di dunia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan rotasi audit di setiap negara. Peraturan mengenai pergantian auditor di setiap negara antara lain:

- Italia, mengadopsi peraturan yang mewajibkan terjadinya pergantian auditor (KAP) setiap 9 tahun sejak tahun 1974
- Spanyol, mengadopsi peraturan yang mewajibkan terjadinya pergantian auditor (KAP) setiap 9 tahun sejak tahun 1989
- Korea Selatan, sejak tahun 2003 telah mengadopsi peraturan yang mewajibkan terjadinya pergantian auditor (KAP) setiap 6 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock Exchange(KSE)* dan atau *Korea Securities Dealers Automated Quotations (KOSDAQ)* dengan pengecualian bagi perusahaan yang merupakan investasi luar negeri dan perusahaan yang terdaftar di bursa luar negeri (NYSE, NASDAQ dan *London Stock Exchange*)
- India, mewajibkan pergantian auditor setiap 4 tahun bagi bank, perusahaan asuransi swasta dan perusahaan pemerintah

Ketentuan mengenai pergantian auditor juga diterapkan di negara Indonesia yang telah diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Namun, pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan kembali mengubah peraturan mengenai akuntan publik dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Dalam peraturan ini,

terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik, yang sebelumnya memberikan jasa audit umum paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Mengenai laporan kegiatan, telah ditetapkan formulir baku laporan kegiatan beserta lampirannya (termasuk di dalamnya laporan keuangan KAP) yang dalam peraturan sebelumnya tidak diatur. Selain itu, laporan kegiatan sebelumnya hanya disampaikan KAP dalam bentuk *hardcopy*, saat ini laporan kegiatan yang akan disampaikan KAP harus dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

Peraturan-peraturan tersebut menyebabkan adanya suatu batasan atas lamanya masa perikatan audit sehingga mengakibatkan terjadinya pergantian auditor secara wajib (*mandatory*). Selain pergantian auditor secara *mandatory*, pergantian auditor juga dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara sukarela dapat terjadi ketika klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang membatasi, dimana terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Divianto, 2011). Jika alasan pergantian tersebut adalah pada ketidaksepakatan praktik akuntansi tertentu, maka kemungkinan klien akan berpindah pada auditor yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaannya.

Pergantian auditor secara sukarela dapat terjadi karena faktor yang berasal dari klien atau faktor yang berasal dari auditor. Faktor yang berasal dari klien seperti kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, sedangkan faktor yang berasal dari auditor seperti *fee* audit dan kualitas audit.

2.1.4 Peningkatan Besaran Perusahaan

Peningkatan besaran perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset suatu perusahaan. Pertumbuhan aset secara substansi meningkatkan volume transaksi, kompleksitas akuntansi dan desentralisasi sistem kontrol keuangan. Pertumbuhan aset diartikan sebagai peningkatan kegiatan operasional atau volume transaksi yang mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.

Ketika perusahaan meningkatkan ukurannya, ini akan menyebabkan peningkatan kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer (Nazri *et al*, 2012). Akibatnya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin akan mencari auditor baru (kualitas tinggi) untuk melakukan pemantauan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat kepentingan pribadi antara agen dan prinsipal. Manajemen perusahaan cenderung memilih auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi daripada auditor sebelumnya agar sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini.

2.1.5 Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan umum pemegang saham atau dapat disebabkan karena kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti dari pekerjaannya. Hasil penelitian Hudaibe dan Cooke (2005), Susan dan Estralita (2011), Sharifah dan Malcolm (2012) menunjukkan hasil yang signifikan dari perubahan manajemen terhadap pergantian auditor.

2.1.6 Kompleksitas

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat sejauh mana perusahaan melakukan ekspansi dalam hal penambahan jumlah anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan yang semakin banyak menunjukkan kompleksitas yang semakin tinggi. Hasil penelitian Sharifah dan Malcolm (2012) menunjukkan hasil yang signifikan dari kompleksitas terhadap pergantian auditor.

2.1.7 Tingkat Pertumbuhan Klien

Tingkat pertumbuhan klien menunjukkan besarnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno *et al*, 2006). Hasil penelitian Sinason *et al.*, (2001), Sharifah dan Malcolm (2012) menunjukkan hasil yang signifikan dari tingkat pertumbuhan klien terhadap pergantian auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sinason et al. (2001) melakukan penelitian mengenai sifat audit *tenure* dan *auditor switching*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, resiko klien dan opini audit terhadap *audit switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap *auditor*

switching, sedangkan variabel lain yaitu ukuran KAP, resiko klien dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit switching*.

Hudaibe dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan 5 (lima) variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified*.

Penelitian Nasser *et al.*, (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor dengan klien. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* pada periode 1990-2000. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran klien, ukuran KAP dan kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Damayanti dan Made (2007) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang merupakan emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2003-2005. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP, sedangkan variabel lain yaitu perubahan manajemen, opini audit, kesulitan keuangan

perusahaan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP.

Susan dan Estralita (2011) telah melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2004-2009 dengan variabel dependen yaitu pergantian KAP, sedangkan variabel independen adalah perubahan manajemen, opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP dan presentase perubahan ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan manajemen, opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP dan presentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel perubahan manajemen dan ukuran KAP mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, dan presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sharifah dan Malcolm (2012) telah melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan yang mengubah auditornya di Malaysia antara tahun 1990-2008. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching*, memberikan gambaran kepada investor dan calon investor sebagai pemahaman dari *auditor switching* serta memberikan sinyal awal bagi mereka dari potensi masalah manajemen dan kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu opini audit, perubahan manajemen, ukuran klien, kompleksitas dan tingkat pertumbuhan klien. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen, ukuran klien, kompleksitas, dan tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Ni Wayang dan Ni Ketut (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu Tahun 2001 – 2013

Peneliti (Tahun)	Variabel yang diuji dalam penelitian Pergantian Auditor	
	Signifikan	Tidak Signifikan
1	2	3
Sinason <i>et al.</i> , (2001)	Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien	Opini audit Ukuran KAP Resiko klien
Hudaibe dan Cooke (2005)	Opini audit Perubahan manajemen Kesulitan keuangan perusahaan (<i>financial distress</i>)	Tidak ada
Nasser <i>et al.</i> , (2006)	Ukuran klien Ukuran KAP Kesulitan keuangan perusahaan	Tingkat pertumbuhan klien

1	2	3
Damayanti dan Made (2007)	Ukuran KAP <i>Fee</i> audit	Opini audit Perubahan manajemen Kesulitan keuangan perusahaan Presentase perubahan ROA
Susan dan Estralita (2011)	Perubahan manajemen Ukuran KAP	Opini audit Kesulitan keuangan perusahaan Presentase perubahan ROA
Sharifah dan Malcolm (2012)	Perubahan manajemen Ukuran klien Kompleksitas Tingkat pertumbuhan klien	Opini audit
Ni Wayan dan Ni Ketut (2013)	Ukuran klien Ukuran KAP	Opini audit Perubahan manajemen

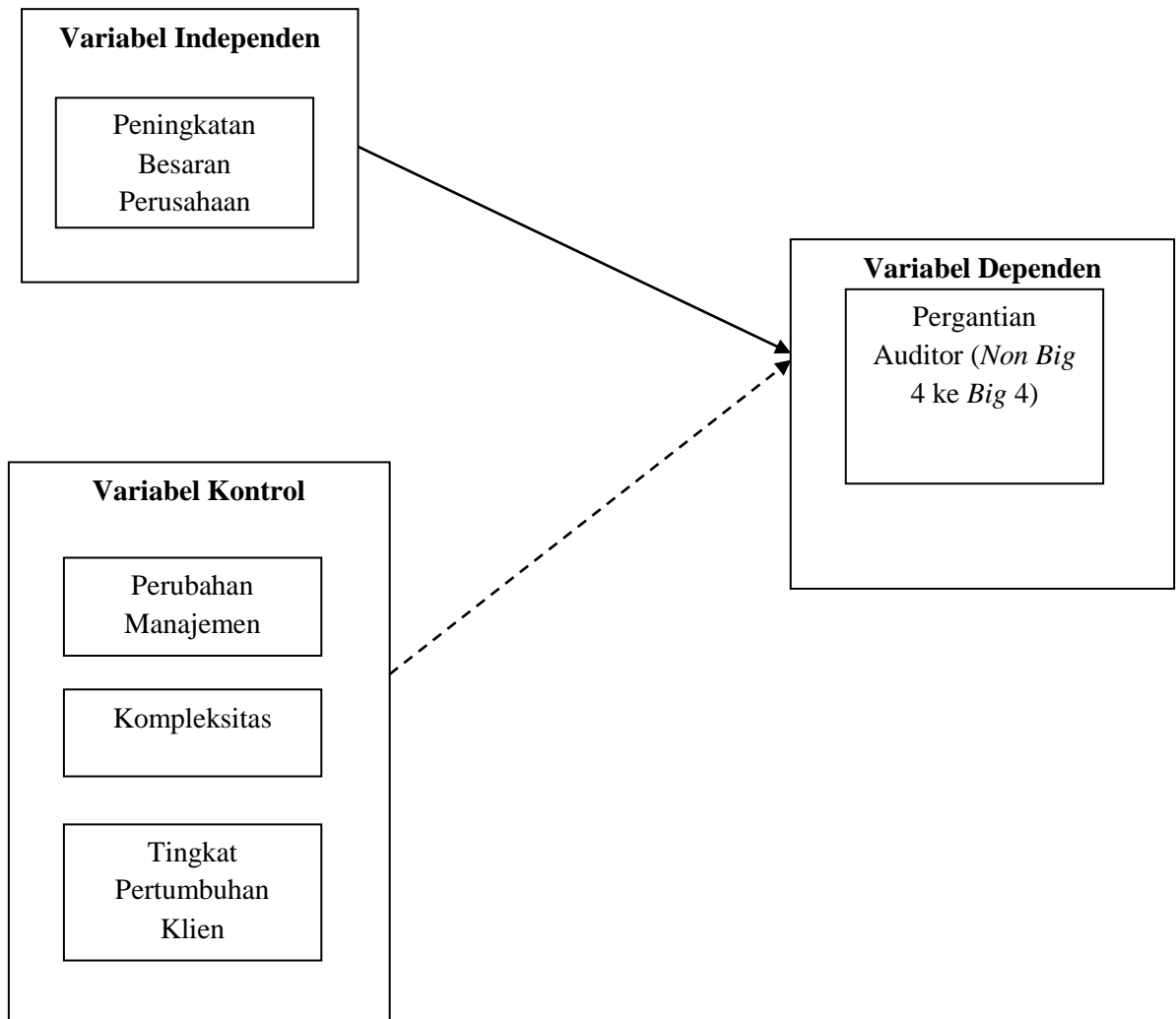
Sumber: *Review* dari beberapa artikel

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris dari peningkatan besaran perusahaan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan auditan (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*). Penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharifah dan Malcolm (2012), dengan referensi tambahan yaitu penelitian Sinason *et al.*, (2001), Nasser *et al.*, (2006), Ni Wayang dan Ni Ketut (2013).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Peningkatan Besaran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Suatu perusahaan klien yang meningkatkan ukuran perusahaannya mengakibatkan terjadinya kesulitan bagi manajer dalam tindakan pemantauan. Hal

ini mengakibatkan biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan kemungkinan akan mencari auditor baru yang berkualitas (Palmorse, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006) untuk melakukan tindakan pemantauan yang lebih baik. Peningkatan besaran perusahaan juga terkait dengan sebuah delegasi yang lebih tinggi dimana memiliki keterkaitan dengan hilangnya kendali pemilik atas tindakan karyawannya. Dalam situasi ini, perusahaan dapat melibatkan kualitas auditor yang lebih tinggi (KAP *Big 4*) sebagai cara untuk mengurangi kemungkinan hilangnya kendali. Sehingga hipotesisnya adalah:

H₁ : Peningkatan besaran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen: Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*. Pergantian auditor adalah perpindahan auditor atau kantor akuntan publik untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan kliennya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Sharifah et al, 2012).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP *Big 4* yaitu (berdasarkan pendapatan, 2010):

- a. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisina dan Rekan
- b. *Delotte Tohce Tomatsu Limited* (Delloite) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan

- c. *Ersnt & Young* (E&Y) yang berafiliasi dengan Purwantono, Suherman dan Surja
- d. *Klynveld Main Goerfeler Peat & Marwick International* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja

3.1.2 Variabel Independen: Peningkatan Besaran Perusahaan

Peningkatan besaran perusahaan ditunjukkan dengan besarnya kenaikan aset suatu perusahaan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta TA = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

ΔTA : peningkatan total aset dari periode t ke periode t-1

TA_t : total aset pada periode t

TA_{t-1} : total aset pada periode t-1

3.1.3 Variabel Kontrol

1) Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan umum pemegang saham atau dapat disebabkan karena kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti dari pekerjaannya. Adanya perubahan manajemen juga mungkin diikuti oleh perubahan dalam bidang

akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Variabel perubahan manajemen menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 0 (Sharifah *et al*, 2012).

2) Kompleksitas

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat sejauh mana perusahaan melakukan ekspansi dalam hal penambahan jumlah anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan yang semakin banyak menunjukkan kompleksitas yang semakin tinggi. Kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan lebih dari 5 (lima) maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberikan nilai 0 (Sharifah *et al*, 2012).

3) Tingkat Pertumbuhan Klien

Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan klien dilihat dari pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno *et al.*, 2006). Tingkat pertumbuhan klien dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian

mengalikannya dengan 100% (Nasser *et al.*, 2006). Adapun cara menghitungnya yaitu:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

- ΔS : pertumbuhan penjualan dari periode t ke periode t-1
- S_t : penjualan bersih pada periode t
- S_{t-1} : penjualan bersih pada periode t-1

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Dasar pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sample*, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel tersebut antara lain:

- Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*
- Perusahaan yang menyajikan informasi lengkap berupa informasi nama KAP, total aset, penjualan bersih, jumlah anak perusahaan, dan nama CEO

Selanjutnya, sampel untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diambil secara berpasangan dengan melihat kriteria yaitu perusahaan yang memiliki jumlah laba yang hampir sama dengan perusahaan yang berganti auditor di tahun tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan pada periode 2011-2013 yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang tersedia di pojok BEI Universitas Diponegoro dan atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian melalui dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis logistik regresi, untuk melihat pengaruh peningkatan besaran perusahaan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan auditan (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*).

3.5.1 Kualitas Data

a. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah angka rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan nilai terendah dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.3 Statistik Korelasi

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh peningkatan besaran perusahaan terhadap peningkatan kualitas laporan auditan (pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dari KAP *Non Big 4* ke KAP *Big 4* dan tidak melakukan pergantian auditor). Tahapan dari statistik korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.3.1 Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dihitung dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik non

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis untuk menilai uji K-S ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran peniru dari ukuran $2R$ pada *multiple regression* yang menggunakan teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi $2R$ pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati 1 (satu), berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai

observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka model ini dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang muncul yaitu:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$